Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Rosida Tunnisak[1], Zuryanty[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:

Discovery learning Model, learning outcomes.

ABSTRACT

This research is motivated by the reality on the ground that shows the low learning outcomes of students in thematic learning integrated. This is because the teacher has not used a learning model that precise and varied. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using Discovery Learning model in grade IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Regency West Pasaman. This research is a classroom action research (CAR) which using qualitative and quantitative approaches. Executed in two cycle. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are teachers and students class IV SD Negeri 07 Sungai Beremas totaling 31 people. Instrument The research used were observation sheets, tests and non-tests. The results of the study indicate planning, implementation and learning outcomes students increase. The results of the observation of RPP in the first cycle 80.5% with qualification (B) has increased in the second cycle with a percentage of 94.4% qualification (A). The results of observations on the activities of the first cycle teacher 81.25% qualification (B) experienced an increase in the second cycle with a percentage of 93.8% qualification (A). The results of observations on the activities of students in the first cycle 81.25% qualification (B) experienced an increase in the second cycle with a percentage of 93.8% qualification (A). Results students' learning in the first cycle obtained an average of 78.71 with qualifications (C), experienced an increase in the second cycle with an average of 90.65 with qualification (A). It can be concluded that the Discovery Learning model can improve learning outcomes students in integrated thematic learning in elementary schools.

Kata Kunci:

Model Discovery Learning, hasil belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil pengamatan RPP pada siklus I 80,5% dengan kualifikasi (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 94,4% kualifikasi (A). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I 81,25% kualifikasi (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,8% kualifikasi (A). Hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus I 81,25% kualifikasi (B) mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,8% kualifikasi (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 78,71 dengan kualifikasi (C), mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 90,65 dengan kualifikasi (A). Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar

Corresponding author
:rosidatunnisak99@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Tema digunakan untuk mengaitkan sejumlah pokok bahasan dalam mata pelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi yang tergabung dalam tema. Rusman (2017) menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pengalaman langsung untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi yang dipelajari dan menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari sesuai dengan pengalaman nyata serta dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Hosna (dalam Resnani, 2019), pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan mengolah, dan menumbuhkembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu dan proses pembelajaran tematik berjalan baik maka harus disesuaikan dengan karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu. Hartono (dalam Sujana dan Jayadinata, 2018) mengemukan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya; (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Jika proses pembelajaran tematik terpadu sudah dilakukan dengan baik, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Kemampuan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku pada diri peserta didik baik itu perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hamalik (dalam Syahputra 2020), perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan perolehan dari hasil belajar.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar digunakan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar atau melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hal ini juga dinyatakan oleh Dewi, dkk (2015), bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2019), hasil belajar diarahkan pada pengembangan tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh atau holistik.

Guru mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik untuk belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran

tercapai. Untuk mewujudkan hal ini, seorang guru perlu merancang perencanaan pembelajaran yang matang dengan membuat RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan membantu guru mengontrol pelaksanan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Menurut Anggriani dan Indihadi (2018), Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pedoman yang digunakan guru dalam mengajar di kelas dan harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas tanggal 13 Oktober 2020 pada Tema 4 "Berbagai Pekerjaan", Subtema 1 "Jenis-jenis Pekerjaan", Pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Tanggal 14 Oktober 2020 pada Tema 4 "Berbagai Pekerjaan", Subtema 1 "Jenis-jenis Pekerjaan", Pembelajaran 2 dengan muatan pelajaran SBdP dan PPKn. Tanggal 15 Oktober 2020 tema 4 "Berbagai Pekerjaan", Subtema 1 "Jenis-jenis Pekerjaan", Pembelajaran 3 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Selama observasi peneliti mengamati RPP yang sudah dirancang guru, pelaksanaan guru dalam mengajar, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar yang belum optimal. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Safitri dan Sukma (2020) yang juga menemukan ada beberapa permasalahan penyebab hasil belajar peserta didik rendah yang terdiri dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek peserta didik.

Permasalahan yang terlihat dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang. Hal ini terlihat dari: 1) Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan masih dalam tingkatan rendah. Terutama penggunaan KKO di indikator yang lebih rendah dari KKO di kompetensi dasar; 2) Pendekatan yang digunakan masih belum bervariasi, karena dalam setiap RPP yang dirancang menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan saintifik; 3) RPP yang digunakan hanya mengacu pada buku guru dan buku peserta didik.

Selain itu, permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru belum menggunakan model pembelajaran

yang tepat dan bervariasi untuk menciptakan keaktifan peserta didik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran*;* 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih mendominasi pelajaran dengan menjelaskan atau bertanya dalam proses pembelajaran dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas; 3) guru kurang memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari; 4) pada saat pembelajaran, guru kurang melibatkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata di lingkungan peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu menemukan sendiri konsep pembelajarannya; 5) guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, sehingga peserta didik mudah lupa materi pelajaran.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya: 1) peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton; 3) peserta didik kesulitan memahami masalah, karena tidak adanya pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran; 4) peserta didik mudah bosan dan lupa materi pelajaran karena pemahamannya terhadap pembelajaran kurang.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Hal ini juga dijelaskan Amna dan Muhammadi (2020) bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, rendahnya aktivitas peserta didik, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, kurangnya sumber belajar, dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Dari hasil ujian tengah semester 1 yang didapatkan peserta didik, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model menurut penulis yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV

SD Negeri 07 Sungai beremas yaitu model *Discovery Learning*, karena model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan karakteristik tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Lebih jelas, Ningsih, dkk (2019), memaparkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, karena mampu membuat peserta didik untuk belajar aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan.

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri dan memberikan kesempatan peserta didik belajar lebih mandiri. Susana (2019) juga menjelaskan bahwa model *discovery learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pemecah masalah, seorang ilmuwan, ahli sejarah, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah model *discovery learning* yang sistematis. Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2017) yaitu: 1) *Stimulasi* (pemberiang rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data collecting* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik simpulan/ generaslisasi).

Model *discovery learning* memiliki kelebihan yang membuat model ini sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Kelebihan dari model *Discovery Learning* menurut Suherman (dalam Fahrurrozi dan Hamdi, 2017), kelebihan model discovery learning, yaitu: 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar; 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya; 3) Menimbulkan rasa puas; 4) Peserta didik akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks; 5) Model ini melatih peserta didik lebih banyak belajar sendiri.

Dalam penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian,

seperti Muslichah (2021) menyatakan bahwa penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 5 kelas IV SDN Siberuk Tahun pelajaran 2020/2021. Selanjutnya Khasanah dan Suprihartini (2019) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 7 kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Kemudian Endang, dkk (2020) bahwa menjelaskan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 8 kelas IV SDN 5 Pasir Putih tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas kabupaten Pasaman Barat".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?".

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitan tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Suprayitno (2020), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru agar menjadi seorang pendidik yang cukup berprofesional sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat lebih baik dari sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat pada semester II bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan sedangkan pada siklus II terdiri satu pertemuan.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabuaten Pasaman Barat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari observasi maka akan terlihat permasalahan yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan atas beberapa prosedur mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai perencana

Teknik Analisis Data

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

dan pelaksana pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes dan nontes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penilaian terhadap RPP, dan mengamati serta mencatat hasil pengamatan dari kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar tes dilakukan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, untuk melihat sejauh mana hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Beremas. Non tes dilakukan sesuai sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat

diinterpretasikan.Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara berkepanjangan sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

Menurut Mustafa, dkk (2020), Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode pelajaran yang baru dan aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran. Analisis data kualitatif mencakup tiga tahap, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan

Sedangkan model analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Sanjaya (2016), Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik.Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase. Rumus persentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Purwanto (2010) rumus persentase tersebut sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari ter yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

Rumus persentase tersebut memiliki kriteria kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat.

Kriteria kualifikasi nilai menurut Kemendikbud (2014) adalah sebagai berikut:

Tingkat penguasaan	Predikat
90% -100%	Sangat baik (A)
80% - 90%	Baik (B)
70% - 80%	Cukup (C)
≤70%	Kurang (D)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 Pertemuan 1

Perencanaan

Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik terpadu dirancang

dalam bentuk RPP berdasarkan kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning (DL)* di kelas IV semester II. RPP yang akan dirancang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, median dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran serta penilaian. Tema yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pembelajaran 4. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 4 adalah PPKn dan Bahasa Indonesia. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Mei 2021. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah menurut Widiasworo (2017: 165) yaitu : 1) Stimulusi (pemberi rangsangan), 2) Pernyataan/ identifikasi masalah, 3) Pengumpulan data, 4) Pengolahan data, 5) Pembuktian, 6) Menarik kesimpulan.

Pengamatan

Kegiatan Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Observer mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning.* Berdasarkan uraian di atas, lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% (C).

Berdasarkan hal tersebut diatas lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% (C). Sedangkan jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diisi oleh

observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek guru	75%
3.	Aspek siswa	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1. Sebelum menyusun RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning (DL)* di kelas IV semester II. RPP yang akan dirancang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, median dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran serta penilaian.

Tema yang digunakan pada siklus I pertemuan II adalah tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 3 (Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia) pembelajaran 4. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 4 adalah PPKn dan Bahasa Indonesia. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2021. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah menurut Widiasworo (2017: 165) yaitu : 1) Stimulusi (pemberi rangsangan), 2) Pernyataan/ identifikasi masalah, 3) Pengumpulan data, 4) Pengolahan data, 5) Pembuktian, 6) Menarik kesimpulan.

Pengamatan

Kegiatan Pembelajaran pada siklus I pertemuan II diamati oleh guru kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Observer mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning.* Berdasarkan uraian di atas, lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka

penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86% (B).

Berdasarkan hal tersebut diatas lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ii jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B). Sedangkan jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II yaitu 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B)

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	86%
2.	Aspek guru	87,5%
3.	Aspek siswa	87,5%

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I. Sebelum menyusun RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning (DL)* di kelas IV semester II. RPP yang akan dirancang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, median dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran serta penilaian. Tema yang digunakan pada siklus II adalah tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 3 (Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia) pembelajaran 6. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 6 adalah PPKn dan Bahasa Indonesia. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, yaitu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Mei 2021. Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah menurut Widiasworo (2017: 165) yaitu : 1) Stimulusi (pemberi rangsangan), 2) Pernyataan/ identifikasi masalah, 3)

Pengumpulan data, 4) Pengolahan data, 5) Pembuktian, 6) Menarik kesimpulan

Pengamatan

Kegiatan Pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Observer mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning.* Berdasarkan uraian di atas, lembar pengamatan RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% (A).

Berdasarkan hal tersebut diatas lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ii jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,8% (A). Sedangkan jumlah skor yang diperoleh pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang diisi oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II yaitu 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,8% (A).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,4%
2.	Aspek guru	93,8%
3.	Aspek siswa	93,8%

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 107 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata persentase 80,5% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik dengan Model

Discovery Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *Discovery Learning*. memperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,8% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 93,8% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 07 Sungai Beremas mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,71 dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,65 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan.
Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I

REFERENSI

Amna, Z. Y., & Muhammadi. 2020. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur.* 8 (6). http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd

Anggriani, W., & Indihadi, D. 2018. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1), 11–22

Dewi, N. G. A. A. L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja 1. Tesis*, 1–10. Retrieved fromhttps://media.neliti.com/media

/publications/5192-ID-pengaruh pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf

Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 5 Pasir Putih. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(1), 38. https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13698

Fahrurrozi & Hamdi, S. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press

Khasanah, L., & Suprihartini, G. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Discovery Learning Berbantu Permainan Orang-Orangan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Gajahmungkur 04 Semarang*. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *13*(1), 42. https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5088

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud

Muslichah, S. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Tema 5 Pahlawanku Sub-tema 3 Sikap-*

Endang, E., Anse, L., & Suardika, I. K. 2020. Penerapan *sikap Kepahlawanan dengan Model Discovery Learning Pada Peserta didik Kelas 4 SD Negeri Siberuk Tahun Pelajaran*. *3*(20), 37–46.

Mustafa, P. S., dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Ningsih, S., Miaz.Y, & Zikri.A. 2019. *Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 1065–1072.

Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Resnani, R. 2019. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V c SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu*. *Jurnal PGSD*, *12*(1), 9–

14.https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.9-14

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Safitri, A., & Sukma, E. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan PendekatanSaintifikdi Sekolah Dasar*. 4 (3), 3132-3144

Sanjaya, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Sujana, A., & Jayadinata, A. K. 2018. *Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jawa barat: UPI Sumedang Press

Suprayitno, A. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0.* Yogyakarta: Deepublish

Susana, A. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif.* Bandung: Tata Akbar

Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar.* Sukabumi: Haura Publishing

Widiasworo, E. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media